

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Lanjut Usia (Lansia)

a. Pengertian Lanjut Usia (Lansia)

Lanjut usia adalah setiap orang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. Umumnya setiap orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua adalah masa hidup manusia yang terakhir. Pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial (Senjaya, 2016).

Perubahan fisik maupun mental lansia dapat dilihat dari berbagai kemunduran fungsi fisiknya dan kemampuan yang dimilikinya. Kemunduran yang dimiliki lansia ini merupakan proses alami atau degeneratif. Salah satu aspek penting yang dapat menjaga keseimbangan kualitas hidup lansia adalah kesejahteraan psikologis. (Putu, 2019).

b. Kesehatan gigi dan mulut pra lansia

Akibat bertambahnya usia secara berangsur-angsur gigi ber- kurang karena tanggal. Ketidak lengkapan gigi tentunya akan dapat mengurangi kenyamanan makan dan membatasi jenis-jenis makanan yang dikonsumsi. Produksi air liur dengan berbagai enzim yang dikandungnya juga mengalami penurunan, sebagai

akibatnya dapat menimbulkan mulut kering, kemampuan mengecap makanan berkurang, dan kemungkinan mempercepat terjadinya penimbunan karang gigi. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi pada lansia di antaranya adalah kurangnya produksi saliva serta kebiasaan membersihkan gigi dan mulut. Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada lansia.

Status kesehatan gigi pra lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi : Faktor dari diri lansia sendiri berupa: jenis kelamin, usia, perilaku hidup, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, perumahan, dan status ekonomi. Faktor keluarga seperti: jumlah generasi, pola tinggal, dan perilaku keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Faktor lingkungan seperti: keadaan sosial budaya; Faktor pelayanan kesehatan gigi, berupa: keberadaan program kesehatan gigi , sikap dan perilaku petugas kesehatan saat memberikan pelayanan kesehatan (Senjaya, 2016).

2. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pengelihatan dan indera pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Dharmawati, 2016).

Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan, tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, akan tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuannya akan semakin banyak, dengan demikian daya serap terhadap informasi juga akan semakin tinggi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu hal, cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat. dalam hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut. dan mengenai minat menggunakan gigi tiruan lepasan (Chairunnisa, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (synthesis),

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki.

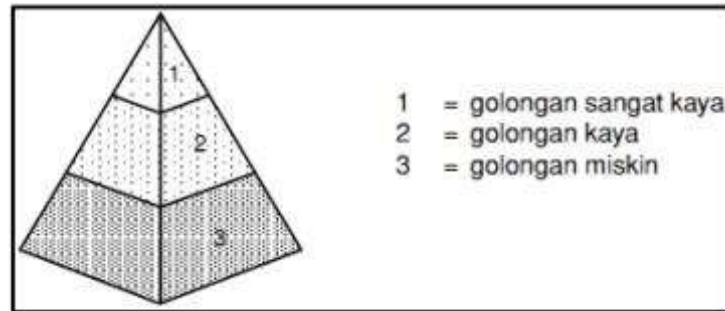
f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi sering diukur dengan kombinasi dari pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan lain-lain. Status ekonomi umumnya dikonseptualisasikan sebagai status sosial atau peringkat hirarkis dari individu atau sekelompok orang. Status ekonomi sangat relevan pada semua bidang dari ilmu perilaku dan sosial sains, termasuk penelitian, praktek, dan pendidikan. Menurut Aristoteles,

masyarakat terbagi secara ekonomi menjadi tiga kelas atau golongan, yaitu:



Gambar 1 Aristoteles menggambarkan ketiga kelas tersebut seperti piramida.

<http://sisnaker.com/elearning/content/sosiologi4.htm>

1. Golongan sangat kaya: merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan bangsawan.
2. Golongan kaya: merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat. Mereka terdiri dari para pedagang, dsbnya.
3. Golongan miskin: merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat. Mereka kebanyakan rakyat biasa.

Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan pekerjaan, pendapatan, Tingkat pendidikan dan kepemilikan barang-barang berharga dari orang tersebut. Menurut Soekanto (2014) ada beberapa kriteria untuk menggolongkan status sosial masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain yaitu : ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan (Santoso, 2007).

Sesuai dengan teori Notoatmojo yang menyatakan bahwa status ekonomi dan tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku hidup sehat pada seseorang. Selain itu pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Orang dengan status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat (Afiati, 2017).

Tingkat pendidikan, umumnya ada hubungan proporsional yang langsung antara tingkat pendidikan dan kesehatan mulut yang berhubungan dengan kualitas hidup. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk mendapat dan memahami informasi mengenai perilaku kesehatan mulut dan promosi kesehatan gigi dan mulut. Banyak penelitian menegaskan hubungan antara ketidaksetaraan dalam status ekonomi dan ketidaksetaraan dalam kesehatan mulut (Fook, 2016).

4. Definisi Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang karena keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang ingin dimiliki biasa disertai dengan perasaan senang. Proses minat timbulnya dorongan sehingga seseorang

bergerak untuk menggunakan suatu produk itulah yang disebut minat. (Jenny, 2010).

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menurut Yudrik (2001) minat mempunyai sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

a. Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain b. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh motivasi. c. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

5. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL)

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah. Serta mengembalikan perubahan-perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli.

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang diindikasikan pada pra lansia yang kehilangan sebagian gigi aslinya. Gigi tiruan ini dapat dibuka pasang oleh pasien tanpa pengawasan dokter gigi (Thressia, 2019).

Penggantian ini dimaksud untuk mencegah perubahan degeneratif yang timbul sebagai akibat hilangnya gigi dengan tujuan untuk menggantikan gigi serta fungsi yang hilang dan mempertahankan struktur jaringan yang masih tinggal. Serta Memulihkan dan mempertahankan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan prostodontik untuk pasien yang giginya tinggal sebagian. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan alternatif perawatan prostodontik yang tersedia dengan biaya yang lebih terjangkau untuk sebagian besar pasien dengan kehilangan gigi (Anto, 2014).

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan lepasan/ removable denture / yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien (Wahyuni, 2017).

Berdasarkan bahan dasarnya GTSL dibagi menjadi dua kelompok :

- a. Gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik

GTSL resin akrilik yaitu gigi tiruan yang basisnya dibuat dari bahan resin akrilik. bahan akrilik merupakan sejenis bahan yang mirip plastik yang keras dan kaku. Bahan ini dipakai untuk plat pada kawat gigi yang bisa dilepas pasang. Biasanya plat gigi tiruan yang terbuat dari akrilik dibuat agak tebal agar plat tidak mudah patah (Thressia, 2019). GTSL bahan akrilik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Gigi tiruan sebagian lepasan acrylic
<http://www.ommidental.com/layanan.html>

Bahan basis gigi tiruan resin akrilik jenis heat cured, mempunyai kelebihan estetik yang baik, karena basis dapat didesain sesuai warna normal gingiva, lebih ringan, dan nyaman digunakan. Namun, bahan tersebut juga mempunyai kekurangan yaitu menyerap cairan dan mempunyai sifat porus yang merupakan tempat ideal untuk pengendapan sisa makanan sehingga mikroorganisme dapat tumbuh dan berkembang biak. Akrilik adalah rantai polimer terdiri dari unitunit metal metakrilat yang berulang. Akrilik digunakan untuk membuat basis gigi tiruan rehabilitative, untuk plat ortodonsi.

Keuntungan poli metil metakrilat sebagai bahan basis protesa adalah relatif mudah pengerjaannya. Bahan basis protesa poli metal metakrilat umumnya dikemas dalam bentuk bubuk atau cairan. Cairan mengandung metil metakrilat tidak terpolimer dan bubuk mengandung resin poli metil metakrilat pra-polimerisasi dalam bentuk butiran kecil (Thressia, 2019).

1). Kelebihan dan Kekurangan bahan akrilik

Kelebihan bahan akrilik adalah; warna menyerupai gingiva, mudah direparasi bila patah tanpa mengalami ditorsi, mudah dibersihkan, mudah dimanipulasi, kekuatannya baik, harganya terjangkau dan tahan lama. Sedangkan kekurangan bahan akrilik adalah; mudah fraktur, menimbulkan porositas, dapat mengalami perubahan bentuk (Thressia, 2019).

b. Gigi Tiruan Kerangka Logam

Gigi Tiruan Kerangka Logam (GTSL) kerangka logam, yaitu gigi tiruan yang kerangkanya dibuat dari logam. Gigi tiruan kerangka logam lebih ideal dibandingkan gigi tiruan akrilik, karena dapat dibuat lebih sempit, lebih tipis, lebih kaku, dan lebih kuat, sehingga dapat dibuat disain yang ideal. Gigi tiruan kerangka logam mempunyai beberapa kekurangan seperti, estetik kurang baik karena logam terlihat, dan proses pembuatan yang rumit serta biaya lebih tinggi (Wahyuni, 2017). GTSL Kerangka Logam dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam
<http://www.ommidental.com/layanan.html>

1). Kelebihan dan Kekurangan Kerangka Logam

Keuntungan pemakaian bahan logam baja tahan karat (stainless steel) sebagai rangka gigi tiruan dibandingkan dengan bahan akrilik (metil metakrilat) adalah karena bahan logam baja tahan karat, lebih kuat sehingga dapat dibuat lebih tipis dan dapat digunakan pada daerah sempit tapi tetap bersifat kaku. Bahan logam tahan karat menjadi pilihan sebagai rangka gigi tiruan dibandingkan dengan akrilik, karena memiliki beberapa keuntungan diantaranya lebih nyaman dipakai karena basis dapat dibuat tipis dan sempit khususnya pada daerah free- end, cukup kaku walaupun tipis dan sempit, selain itu tidak menyerap air seperti GTS akrilik. Semua bagian gigi tiruan merupakan satu kesatuan dan homogen, desain bagian gigi tiruan dapat dibuat maksimal ideal, gaya yang timbul akibat pengunyahan dapat disalurkan lebih baik, sulkus gingiva lebih sehat (tidak tertutup/

teriritasi landasan) dan pada logam titanium memiliki bioaktif yang baik sehingga masih dapat digunakan pada orang yang memiliki alergi logam (Putri, 2018). Kekurang bahan logam adalah kekurangan estetik bila logam terlihat dan biaya pembuatan lebih tinggi (Thressia, 2019).

Perbedaan GTSL bahan akrilik dengan logam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Perbedaan GTSL bahan akrilik dengan logam

	Akrilik	Logam
Proses pembuatan	Mudah	Sukar
Kekuatan	Kurang	Kuat
Penghantar panas	Kurang	Baik
Menyerap air	Dapat	Tidak dapat
Perubahan warna	Dapat	Tidak dapat
Luas basis	Luas	Tidak luas
Biaya	Murah	Mahal

6. Dampak Kehilangan Gigi

Gigi adalah bagian dari mulut yang sangat penting. Fungsi dari gigi adalah pengunyahan (mastikasi), berbicara (fonetik), penampilan (estetik). Masalah akan muncul ketika kehilangan gigi mulai dari oklusi keadaan gigi atas dan bawah bertemu tidak stabil, fungsi pengunyahan terganggu dan akan menyebabkan masalah dalam pencernaan. Akibat kehilangan gigi tanpa pengganti : Migrasi dan

rotasi gigi, Erupsi berlebihan, Penurunan efisiensi kunyah, Gangguan pada sendi temporo-mandibula, Beban berlebih pada jaringan pendukung, Kelainan bicara, Memburuknya penampilan, Terganggunya kebersihan gigi dan mulut, Atrisi Efek terhadap jaringan lunak mulut (Anto, 2014).

7. fungsi geligi tiruan sebagian lepasan

fungsi geligi tiruan sebagian lepasan yaitu untuk pemulihan fungsi estetik, peningkatan fungsi bicara, perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan, pelestarian jaringan mulut yang tersisa, pencegahan migrasi gigi, peningkatan distribusi beban kunyah.

B. Landasan Teori

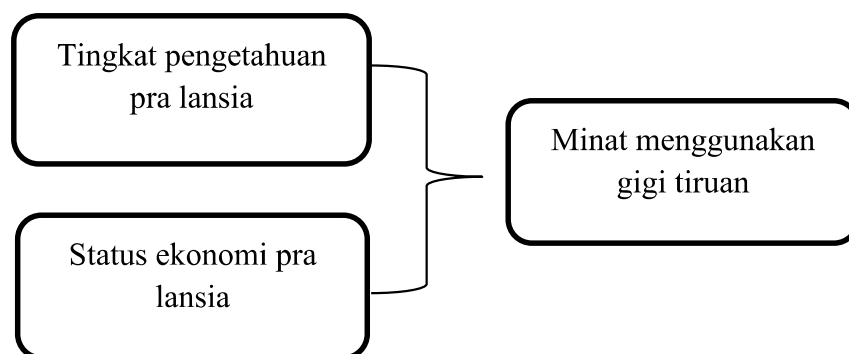
Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah. Apabila gigi ini tidak diganti dengan gigi tiruan lepasan sebagian, maka akan mengakibatkan gigi migrasi dan rotasi gigi.

Status ekonomi memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier keluarga. Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain status ekonomi, Pengetahuan juga dapat mempengaruhi pemilihan bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pengetahuan merupakan hasil dari

tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. Setelah itu akan muncul Minat yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Maka dari itu ditarik kesimpulan bahwasannya minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan bisa dipengaruhi oleh status ekonomi dan pengetahuan.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori, maka penulis dapat menyusun kerangka konsep seperti di bawah ini:



Gambar 4 Kerangka Konsep Minat menggunakan gigi tiruan.

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori dapat ditarik hipotesis,yaitu:

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.
2. Terdapat hubungan antara status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.